

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan peningkatan tersebut membuat persaingan semakin ketat. Menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu penggerak perekonomian masyarakat yaitu dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Wulan dan Nindita (2009) membagi kedudukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi empat yaitu:

1. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
2. Sebagai penyedia Lapangan kerja terbesar
3. Sebagai pelaku dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan
4. Untuk Usaha Kecil Menengah yang sudah go international Usaha Kecil Menengah memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Pada saat ini banyak sekali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bermunculan di Indonesia. Hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia maupun dalam rangka meningkatkan daya saing dalam bidang penyediaan produk atau jasa di segala bidang (Mutia: 2009). Menurut web UMKM, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu didukung oleh informasi yang akurat agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha.

Berikut adalah daftar perkembangan UMKM dari tahun 2010 – 2012, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan data Usaha Kecil Mikro Kecil dan Menengah
Tahun 2010-2012

No	Indikator	Satuan	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	Unit	53 823 732	55 206 444	56 534 592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	2,01	2,57	2,41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	99 401 775	101 722 458	107 657 509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	3,32	2,33	5,83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1 282 571,80	1 369 326,00	1 504 928,20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	5,77	6,76	9,90
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp. Miliar	175 894,89	187 441,82	208 067,00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	8,41	6,56	11,00

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik data diolah)

Dari data diatas memperlihatkan perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi

yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, di sisi yang lain Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga masih dihadapkan pada masalah pencatatan laporan keuangan.

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ismawanto,2012).

Pentingnya pencatatan laporan keuangan yaitu untuk mendapatkan kualitas informasi bagi pihak eksternal mengenai kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya (Afrialdy, 2012). Kegiatan usaha tentunya harus

memiliki kualitas informasi dan kinerja yang baik dalam kegiatan usaha. Dalam kegiatan usaha tentunya membutuhkan modal, yang dapat diperoleh dari pihak eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga (Hariadi, 2010).

Dalam kemudahan memperoleh modal, modal menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan UMKM, karena tanpa modal produksi UMKM tidak akan berjalan. Umumnya, modal UMKM didapat melalui dua sumber, yaitu modal yang didapat dari bank dan modal yang didapat dari sumber selain bank, tabungan pribadi atau pinjaman dari sumber informal seperti kerabat. Pinjaman dari bank berkaitan erat dengan pemerintah yang membuat kebijakan kredit dengan bunga rendah. Modal yang diperoleh dari bank juga harus memiliki persyaratan yang telah ditentukan oleh bank, misalnya suatu UMKM harus menggunakan Standar yang berlaku umum dalam pencatatan laporan keuangannya.

Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu mengenai standar pencatatan laporan keuangan yang digunakan masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pemilik dan pengguna Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak memiliki pengetahuan mengenai Standar Akuntansi yang seharusnya digunakan dan tidak mengetahui pentingnya pencatatan dan pembukuan laporan keuangan (Setyawan, 2007:2).

Padahal pengelolaan keuangan pada UKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik dari pelaku bisnis usaha kecil menengah. (Benjamin: 1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu

antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Raharjo (1993) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM.

Lupi (2011) menyebutkan UMKM berharap mampu menyusun laporan keuangan organisasi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (SAK), yang akan digunakan untuk kepentingan pengajuan kredit (pembiayaan) dan pembayaran pajak kepentingan internal. Namun, di sisi yang lain, manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah menghadapi masalah kompleksitas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum. Apabila manajemen menerapkan hal ini, maka pos yang akan dikeluarkan oleh entitas tersebut sangat besar. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah menginginkan adanya perbaikan kualitas dari kondisi pembukuan dan pelaporan keuangan supaya memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan usaha mereka. Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan, pentingnya suatu standar akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mampu memberikan informasi yang lebih informatif serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Atas dasar uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai : “Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan terhadap Kemudahan Perolehan Modal pada Usaha Kecil Menengah (UMKM), dengan Studi pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis

merumuskan masalah- masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kualitas Informasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Bagaimana Kemudahan Perolehan Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Informasi Keuangan terhadap Kemudahan Perolehan Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kualitas informasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Untuk mengetahui kemudahan perolehan modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kualitas informasi keuangan terhadap kemudahan perolehan modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan mengenai kualitas informasi keuangan, dan kemudahan perolehan modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam praktek di lapangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan bagi para akademisi di Universitas. Untuk dapat memberikan arahan kepada lulusannya menjadi seorang praktisi bisnis, dan tidak hanya untuk bekerja saja pada instansi pemerintah atau non pemerintahan. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga mendapatkan penelitian yang lebih mendalam mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini kearah yang lebih maju.

Sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu ekonomi khususnya akuntansi, dengan membandingkan antara teori yang ada dengan keadaan sesungguhnya di lapangan diharapkan. Memberikan sumbangan ilmu dan pandangan bagi pelaku usaha untuk dapat menerapkan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum, sehingga dapat mendukung untuk kelangsungan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, dimana antar babnya mempunyai hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah

mendasari pentingnya diadakan penelitian, intinya memuat penjelasan mengenai alasan- alasan sehingga permasalahan yang layak untuk diteliti dan dicarikan penyelesaiannya. Identifikasi masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pokok permasalahan, rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian yang berisi perumusan hal-hal yang dimaksud dan hendak dituju dalam penelitian sejalan dengan idenfikasi masalah yang perlu dibahas lebih lanjut. Kegunaan penelitian yang berisi manfaat dan kegunaan penelitian secara operasional dan akademik serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS :

Dalam bab II ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis (jika ada). Bab ini berisi tinjauan teori yang akan di jadikan bahan acuan pembahasan hasil penelitian yang mendiskripsikan pengertian dari setiap variabel, mengungkapkan bahan kepustakaan sebagai rujukan untuk landasan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN :

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian yang di gunakan, menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang di lakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang secara langsung di analisis, di bahas, di interpretasikan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang di bahas. Dalam pembahasan skripsi ini harus sesuai dengan identifikasi masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan yang secara singkat berisi mengenai apa yang di peroleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Fungsinya adalah sebagai informasi yang telah teruji sejauh kebenaran penelitian dilakukan. Adapun informasi tersebut dapat bersifat pendapat baru atau koreksi terhadap pendapat lama.

